

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menghadapi era globalisasi yang saat ini semakin modern menyebabkan perekonomian berkembang tanpa batas, bahkan negara sudah bukan menjadi batasan. Masalah-masalah baru akan muncul yang harus siap dihadapi. Salah satunya perusahaan multinasional akan menghadapi masalah perbedaan pajak yang berlaku di setiap negara. Perkembangan globalisasi yang pesat memberi dampak bagi suatu negara yang sudah bukan menjadi batasan. Bagi perusahaan, pajak merupakan salah satu jenis biaya yang menjadi fokus perhatian. Para manajer berusaha untuk mencari celah-celah peraturan perpajakan untuk mendapatkan manfaat guna membayar pajak yang lebih kecil kepada pemerintah daerah maupun pusat. Dengan membayar pajak yang lebih kecil perusahaan akan memiliki kas yang lebih banyak untuk membiayai operasi dan ekspansi serta membuka lowongan kerja baru, Kieso (2008:1).

Indonesia merupakan salah satu negara yang tidak lepas dari isu penghindaran pajak. *Tax justice network* pada tahun 2020 melaporkan bahwa Indonesia diperkirakan mengalami kerugian sebesar US\$ 4,86 miliar yang disebabkan adanya praktik penghindaran pajak oleh perusahaan (*NewsSetup,2020,p, 1*). Isu penghindaran pajak lainnya yang terjadi di Indonesia adalah pada tahun 2019, yang mana PT. Adaro *Energy Tbk* diduga menghindari dan meminimalkan beban pajak perusahaan, *Global Witness* dalam laporan *Taxing Times for Adro* menyampaikan bahwa pada selama periode 2009-2017, P. Adaro *Energy Tbk* memanfaatkan anak perusahaan yang

berdomisili di Singapura untuk mengurangi tagihan pajak di Indonesia, Ekonomi (2019,p. 1).

Harga transfer (*transfer pricing*) dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mendukung praktik penghindaran pajak. Harga transfer digambarkan sebagai transaksi jual beli antar pihak dengan menentukan harga istimewa pada barang ataupun jasa. Harga istimewa inilah yang berpotensi dalam mengatur keuntungan usaha sehingga berdampak akhir pada biaya pajak perusahaan. Pihak-pihak yang ikut terlibat dalam praktik harga transfer dapat terdiri dari anak perusahaan, saudara seinduk, dan pihak yang berelasi lainnya dengan lokasi domisili yang berbeda. Tarif pajak merupakan masalah yang akan dihadapi oleh perusahaan nasional maupun multinasional. Perusahaan akan selalu dikenai pajak dalam kegiatan operasional perusahaannya. Dengan adanya perbedaan tarif pajak ini membuat perusahaan multinasional mengambil keputusan untuk melakukan *Transfer pricing*. Bukan hanya selesai pada satu permasalahan saja, dengan adanya *Transfer pricing* menimbulkan permasalahan yang sampai saat ini sering terjadi, diantaranya masalah harga transfer, ketentuan anti dumping, bea cukai, persaingan usaha yang tidak sehat, *fraud triangle*, dan masalah internal manajemen, serta masih banyak masalah lain yang berkaitan dengan adanya *Transfer pricing*.

Ada beberapa alasan perusahaan memutuskan untuk melakukan *transfer pricing*. Salah satu alasan ialah perusahaan melakukan *Transfer pricing* adalah pajak. Berdasarkan teori *political cost*, selain pajak memiliki sifat memaksa sehingga pemerintah mewajibkan suatu perusahaan multinasional untuk membayar pajak yang tentunya membuat perusahaan merasa mendapatkan tekanan karena harus selalu membayar pajak kepada pemerintah. Sehingga

manajer memilih untuk melakukan cara meminimalkan pembayaran pajak yaitu dengan *Transfer pricing* kepada anggota perusahaannya yang berada di negara lain agar pajak yang dibayar oleh perusahaan bisa seminimal mungkin Indriaswari (2017). Kewajiban perpajakan merupakan salah satu kewajiban sosial perusahaan melalui penerimaan pajak bagi negara, yang dimana pajak tersebut diupayakan untuk kesejahteraan masyarakat. Budaya dan empati perusahaan terhadap kesejahteraan sosial sejalan dengan tujuan membayar pajak sehingga dapat dikatakan kecenderungan praktik penghindaran pajak dapat dikurangi melalui aspek CSR, Mao (2018). Perusahaan yang tidak memperhatikan aspek tanggung jawab perusahaan CSR, pada umumnya berpotensi besar untuk melakukan praktik penghindaran pajak dan sebaliknya jika perusahaan melakukan praktik aspek CSR yang baik dan bijak.

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Perusahaan dalam perhitungan pajaknya menggunakan dasar penghasilan kena pajak dan tarif yang berlaku sesuai Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1 menjelaskan bahwa penghasilan kena pajak ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi dengan biaya untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan. Sebagai salah satu Wajib Pajak perusahaan mempunyai kewajiban untuk melakukan pembayaran pajak sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang. Namun, setiap perusahaan memiliki kepentingan masing-masing terutama bagi perusahaan yang berorientasi pada laba. Bagi perusahaan yang berorientasi pada laba untuk memaksimalkan laba

perusahaan guna meningkatkan kekayaan perusahaan. Hal ini yang menyebabkan perusahaan mencari cara untuk mengurangi biaya baik itu harga transfer yang dikenakan dalam *Transfer pricing* ataupun biaya pengenaan pajak untuk mencegah defisit laba.

Aktifitas manajemen laba (*earing management*) sering dipraktikan oleh perusahaan besar dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bagi pihak perusahaan maupun pihak manajer sendiri. Manajemen laba adalah pilihan manajer tentang kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan khusus Rahmawati, (2012). Manajemen laba digunakan untuk membuat laporan keuangan yang baik dan relevan. Dengan adanya laporan keuangan yang baik tentu saja para investor tertarik untuk membeli saham diperusahaan tersebut karena dinilai memiliki nilai yang baik. Manajemen laba menarik untuk diteliti karena dapat memberi gambaran tentang perilaku manajer dalam pelapor kegiatan usahanya pada periode tertentu dan kemungkinan munculnya motivasi untuk *manage* data keuangan yang dilaporkan. Pihak manajemen tidak berusaha memanipulasi data tetapi lebih lebih cenderung dengan pemilihan metode akuntansi untuk mendapatkan keuntungan yang memang diperbolehkan menurut *accounting regulations* Pambudi dan Sumantri (2014).

Menurut Schipper dalam Riske dan Basuki (2013) manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba. Menurut Wirakusuma (2016) Manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas

laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta dapat mengganggu pengguna laporan keuangan yang percaya pada hasil angka rekayasa tersebut sebagai angka *real* atau tanpa rekayasa.

Berdasarkan uraian yang berhubungan dengan manajemen laba dan *transfer pricing*, terhadap penghindaran pajak tersebut, maka peneliti akan menguji kembali pada perusahaan-perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022. Peneliti mengambil variabel tersebut karena hasil dari pengujian variabel terdahulu peneliti berkesimpulan hasilnya kurang konsisten dan banyak faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, tetapi masih sedikit penelitian terdahulu yang meneliti variabel manajemen laba dan transfer pricing maka ketertarikan peneliti untuk menganalisis apakah kemungkinan ada pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak sebagai variable dependen. Selain itu untuk perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan multinasional khususnya disektor industry barang dan konsumsi (*Food and Beverage*), bertujuan untuk memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Manajemen Laba Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
2. Apakah *Transfer pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?

### 1.3 BATASAN MASALAH

1. Manajemen laba diukur menggunakan metode *Discretionary Accruals* (DAC),
2. *Transfer pricing* diukur menggunakan metode proksi presentasi transaksi (TP),
3. Penghindaran pajak diukur menggunakan metode *Effective Tax Rate* (ETR).
4. Periode penelitian diambil dari bulan Januari 2017 sampai dengan Desember 2022.
5. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan disektor *Food and Beverage*.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian, berikut tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui adakah pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak,
2. Mengetahui adakah pengaruh *Transfer pricing* terhadap penghindaran pajak.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan antara lain;

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta pemahaman secara teoritis tentang pengaruh manajemen laba dan *Transfer pricing* terhadap penghindaran pajak.
- b. Memperkaya bidang kajian akuntansi, khususnya bidang akuntansi pendidikan mengenai perpajakan dan manajemen keuangan.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dari referensi untuk peneliti selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Perusahaan**

Diharapkan dapat menjadi acuan untuk lebih hati-hati dalam melakukan tindakan pengawasan dan diupayakan jauh lebih ketat terhadap para manajer dalam melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga dapat menjaga atau mempertahankan relevansi nilai akuntansi.

- b. Diharapkan dapat dijadikan acuan para investor dan calon investor serta pelaku pasar lainnya dalam menilai laba perusahaan yang diumumkan sebagai tolak ukur pengambilan keputusan yang tepat baik dalam keputusan investasi, kredit, maupun yang lain.

### **1.6 Kerangka Penulisan Skripsi**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta kerangka penulisan skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang menjadi landasan penelitian, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan tentang dasar dari dilakukannya penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan sampel yang

diteliti, variabel penelitian yang akan digunakan serta teknik analisis data yang akan di digunakan.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan terhadap penelitian yang di lakukan.